



**PENGARUH JUMLAH USAHA DAN UPAH MINIMUM
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

OLEH :

**MIRA YULIANTI HARAHAP
NIM. 1540200153**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019



Scanned with
CamScanner



**PENGARUH JUMLAH USAHA DAN UPAH MINIMUM
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh

MIRA YULIANTI HARAHAP
NIM. 1540200153

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019**



Scanned with
CamScanner



**PENGARUH JUMLAH USAHA DAN UPAH MINIMUM
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh

MIRA YULIANTI HARAHAP
NIM. 1540200153

PEMBIMBING I

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M. Si.
NIP. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II

Damri Batubara, S.H.I., M.A

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi Padangsidimpuan, 02 Agustus 2019

Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar
a.n. **Mira Yulianti Harahap** Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Mira Yulianti Harahap** yang berjudul "**Pengaruh Jumlah Usaha dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Padang Lawas Utara**".

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah konsentrasi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinyaini.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M. Si.
NIP. 19790525 100604 1 004

PEMBIMBING II

Damri Batubara, S.H.I., M.A



SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Mira Yulianti Harahap**
NIM : 1540200153
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
JudulSkripsi : **Pengaruh Jumlah Usaha dan Upah Minimum Terhadap PenyerapanTenaga Kerja di Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 02 Agustus 2019
Saya yang Menyatakan,



Mira Yulianti Harahap
NIM. 1540200153

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Mira Yulianti Harahap**
NIM : 1540200153
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Jumlah Usaha dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal: 02 Agustus 2019
Saya menyatakan,



Mira Yulianti Harahap
NIM.1540200153



DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Mira Yulianti Harahap
Nim : 1540200153
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Usaha dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Padang Lawas Utara

Ketua

Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A.
NIP. 1973 0725 199903 1 002

Sekretaris

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A.
NIP. 1973 0725 199903 1 002

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 19840512 201403 2 002

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Azwar Hamid, MA
NIP.19860311 201503 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu/09 Oktober 2019
Pukul : 10.30 – 12.30 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/73(B-)
Predikat : Sangat Memuaskan
IPK : 3,29





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Jumlah Usaha dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Padang Lawas Utara

NAMA : Mira Yulianti Harahap
NIM : 1540200153

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 29 Oktober 2019
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015



Scanned with
CamScanner

ABSTRAK

NAMA : MIRA YULIANTI HARAHAP

NIM : 15 402 00153

JUDUL : Pengaruh Jumlah Usaha dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Padang Lawas Utara.

Kabupaten Padang Lawas Utara (PALUTA) memiliki permasalahan dalam penyerapan tenaga kerja. Beberapa faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah jumlah usaha dan upah minimum kota (UMK). Jumlah usaha di kabupaten PALUTA mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 PDRB di Kabupaten PALUTA sebesar 83,99047 % dan mengalami penurunan pada tahun 2010 sebesar 99,29% dan pada tahun 2011 mengalami kenaikan kembali sebesar 100,32%, akan tetapi tenaga kerja pada tahun 2011 mengalami penurunan. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang dikemukakan oleh Atifatur Rakhmawati dan Afrida Boedirochminarni menyatakan Banyaknya jumlah usaha sektor industri juga menjadi pilihan kedua dari sekian orang yang mencari pekerjaan. Semakin banyak pilihan kerja di sektor industri seperti perusahaan atau pabrik semakin tinggi pula lowongan atau lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja. Begitu juga dengan upah minimum kota (UMK) PALUTA dari tahun 2009-2018 setiap tahunnya mengalami kenaikan, seperti di tahun 2018 upah minimum kota yang ditetapkan sebesar Rp. 2,361,120 akan tetapi penyerapan tenaga kerja malah meningkat sebesar 73,68%, hal ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Bukhori kenaikan upah berdampak negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh jumlah usaha dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten PALUTA.

Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan uji hipotesis yaitu uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F). Berdasarkan pengujian hasil menunjukkan nilai probabilitas $0,673751 > 0,05$ maka data terdistribusi normal. Sedangkan hasil uji t menunjukkan pengaruh jumlah usaha terhadap penyerapan tenaga kerja diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $12,57772 > 1,70329$ jadi dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak, sehingga jumlah usaha berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Kemudian pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja hasil uji t diperoleh $-2,767625 < t_{tabel}$, dapat ditarik kesimpulan H_0 diterima, sehingga upah minimum tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan hasil uji F menunjukkan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $89,80531 > 3,35$ berarti H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan jumlah usaha dan upah minimum berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan 11 % lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *penyerapan tenaga kerja, jumlah usaha, upah minimum.*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Jumlah Usaha dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Padang Lawas Utara”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr.H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah, Nurul Izza, S.E., M.Si serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M. Si. selaku Pembimbing I dan Damri Batubara, S.H.I., M.A selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan..
7. Teristimewa saya sampaikan kepada keluarga tercinta Ayahanda Mara Gading Harahap dan Ibunda tercinta Linda Wati Silitonga yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa didalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, serta kepada Kakak, dan Adik-Adik tercinta (Fitriani Harahap, Alvin Sahyuti Harahap, Martim Anggela Harahap) yang senantiasa memberi bantuan do'a dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Serta teman-teman seperjuangan di Ekonomi Syariah IE-1 mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terutama untuk teman saya Nur Halimah, Wina Julia Putri, Nur Zannah, Guspita. Khususnya sahabat-sahabat saya Erma Sariyani Pasaribu, Indah Maimunah Nasution, Wiwinda Lubis, Liska Ramadhani dan Berlin Sundari yang telah memberikan dukungan, semangat, dan bantuan do'a kepada peneliti agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada kakak Ratih

Karmila Sari S.E yang telah membatu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini,

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 02 Agustus 2019

Peneliti,

Mira Yulianti Harahap
NIM.1540200153

DAFTAR ISI

Halaman Judul/Sampul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi	
Halaman Pengesahan Dekan	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR.....	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Definisi Operasional Variabel.....	7
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Mamfaat Penelitian	8
H. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	12
1. Tenaga Kerja.....	12
a. Pengertian Tenaga Kerja.....	12
b. Pemeliharaan Tenaga Kerja (<i>Personal Maintenance</i>).....	18
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja	19
d. Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam	20
2. Jumlah Usaha	22
a. Pengertian Jumlah Usaha.....	22

b. Sektor Perusahaan	22
c. Operasi Perusahaan dan Industri Dalam Jangka Panjang	23
4. Upah Minimum	24
a. Pengertian Upah Minimum.....	24
b. Perbedaan Upah Uang dengan Upah Rill	26
c. Prinsip-Prinsip Dalam Penetapan Kebijakan Upah Minimum di Indonesia	27
d. Fungsi Upah.....	28
e. Penentuan Upah	29
f. Besaran Upah Dalam Perspektif Ekonomi Konvensional.....	31
g. Tenaga Kerja dan Upah Dalam Perspektif Islam	32
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Konsep	35
D. Hipotesis.....	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitiann	38
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel	38
1. Populasi.....	38
2. Sampel.....	39
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	40
1. Uji Asumsi Klasik	40
a. Uji Normalitas	40
b. Uji Multikolinearitas	41
c. Uji Autokorelasi	41
d. Uji Heteroskedistisitas	42
e. Koefisien Determinasi	43
2. Hipotesis.....	43
a. Uji Parsial (Uji t).....	43
b. Uji Simultan (Uji F)	44

c. Uji Koefisien Determinasi.....	44
3. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
1. Sejarah Kabupaten Padang Lawas Utara	46
2. Pemerintahan.....	47
3. Kecamatan.....	47
B. Gambaran Umum Variabel Penelitian	48
1. Tenaga Kerja	48
2. Jumlah Usaha	49
3. Upah	49
C. Hasil Estimasi	50
1. Asumsi Klasik.....	50
a. Uji Normalitas.....	50
b. Uji Multikolinearitas	51
c. Uji Autokorelasi	52
d. Uji Heteroskedistisitas	53
2. Uji Hipotesis	55
a. Uji Parsial (Uji t).....	55
b. Uji Simultan (Uji F)	57
c. Koefisien Determinasi.....	58
3. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda.....	59
4. Pembahasan Hasil Penelitian	61
a. Pengaruh Jumlah Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja....	62
b. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja..	62
c. Pengaruh Jumlah Usaha dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	63
5. Keterbatasan Penelitian.....	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data persentase produk domestik regional bruto atas harga berlaku menurut lapangan usaha, upah minimum, dan tenaga kerja di kabupaten padang lawas utara (persen, juta rupiah)	4
Tabel 1.2 Definisi Operasional Variabel	7
Tabel 2.1 Upah dan Tenaga Kerja Dalam Pasar Tenaga Kerja Monopoli.....	30
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 4.1 Pemerintahan.....	47
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedestisitas	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Parsial (Uji t)	56
Tabel 4.6 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	58
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	59
Tabel 4.8 Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Konsep	36
Gambar 2.1 Diagram Hasil Uji Normalitas	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonomi sehingga dapat menciptakan infrastruktur dan perusahaan yang lebih berkembang. Implikasi dan perkembangan tersebut dapat memperluas kesempatan kerja, meningkatkan tingkat pendapatan dan menciptakan kesejahteraan sosial.

Dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Padang Lawas Utara, kesempatan kerja masih menjadi masalah utama. Karena salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah adalah dilihat dari kesempatan kerja yang diciptakan dari kegiatan pembangunan ekonomi. Adapun masalah ini timbul Karena adanya kesenjangan atau ketimpangan antara angkatan kerja dengan lapangan kerja yang tersedia.

Dunia usaha atau pebisnis adalah sektor penting dalam ekonomi para pebisnis ini dalam ekonomi berfungsi sebagai produsen barang dan jasa yang dibutuhkan oleh konsumen. Sifat dasar konsumen adalah mencari laba sebesar mungkin, sehingga akan memproduksi pada tingkat laba maksimum. Hal ini tentu akan berpengaruh pada perilakunya.¹

Untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, dimana rakyatnya punya pendapatan, karena pekerjaan. Salah satu sektor yang diharapkan dapat

¹ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik*(Padang: AkademiPermata, 2013), hlm. 60.

menciptakan kesempatan kerja adalah sector industri. Hal ini karena proses industrialisasi merupakan salah satu perantara menuju proses pembangunan yang baik dan dapat taraf hidup masyarakat melalui perluasan kesempatan kerja, sehingga dapat menyerap banyak tenaga kerja. Industri merupakan proses pengolahan bahan mentah menjadi bahan atau produk yang bernilai dan bermamfaat.

Sektor industri dibedakan menjadi industri besar dan sedang serta industri kecil dan rumah tangga. Definisi yang digunakan BPS, industri besar adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih, industri sedang adalah perusahaan dengan tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang, industri kecil dan rumah tangga adalah perusahaan dengan tenaga kerja 5 orang sampai 19 orang, dan industri rumah tangga adalah perusahaan dengan tenaga kerja 1 orang sampai 4 orang.²

Sejalan dengan pernyataan yang mengatakan bahwa proses industrialisasi merupakan salah satu perantara menuju proses pembangunan yang baik dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, maka peran industri semakin penting dalam meningkatkan perekonomian. Kondisi ini juga berlaku di kabupaten Padang Lawas Utara (PALUTA), dimana sebagai salah satu kabupaten di Sumatera Utara pada sektor strategis dan berperan penting setelah sektor pertanian dan perdagangan. Walaupun dalam PDRB kabupaten Padang Lawas Utara masih didominasi sektor pertanian, namun sektor industri dapat

²BadanPusatStatistik (BPS) Kabupaten PALUTA.

dikatakan sektor yang mampu memberikan kontribusi yang tinggi pada perekonomian daerah..

Atifatur Rakhmawati dan Afrida Boedirochminarni menyatakan Banyaknya jumlah usaha sektor industri juga menjadi pilihan kedua dari sekian orang yang mencari pekerjaan. Semakin banyak pilihan kerja di sektor industri seperti perusahaan atau pabrik semakin tinggi pula lowongan atau lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja.³

Selain jumlah usaha, tingkat upah juga menjadi hal utama dalam penyerapan tenaga kerja. Alasan seseorang bekerja adalah untuk mendapatkan upah yang sesuai untuk pemenuhan kebutuhan kehidupan mereka. Sebaliknya jika pengusaha memberikan upah yang tinggi maka operasional dan biaya produksi akan semakin besar sehingga tingkat keuntungan akan semakin tinggi maka untuk menjaga biaya operasional dan biaya produksi akan semakin besar sehingga tingkat keuntungan akan semakin rendah. Menurut Bukhori kenaikan upah berdampak negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.⁴

Undang –undang tentang ketenagakerjaan nomor 13 tahun 2013 pasal 1. Dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan

1. Ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja.

³Atifatur Rakhmawati, Arfida Boedirochminarni, *Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kabupaten Gresik, Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 2 Jilid 1/ Tahun 2018, hlm. 74-82.

⁴Latri Wihastuti, Henny Rahmatullah, *Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa, Jurnal Gama Societi*, Vol. 1 No. 1, Januari 2018, hlm. 96-102.

2. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.
3. Pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.
4. Pemberi kerja adalah orang perseorangan, pengusaha, badan hukum, atau badan-badan lainnya yang mempekerjakan tenaga kerja dengan membayar atau imbalan dalam bentuk lain.⁵

Tabel 1.1
Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, Upah Minimum Kota, dan Tenaga Kerja Di Kabupaten Padang Lawas Utara (Persen, Juta Rupiah) Tahun 2009-2018

No	Tahun	PDRB	UMK	TK
1	2009	83.99047	905.000	8.69
2	2010	99.29	965.000	79.88
3	2011	100.32	1.035.500	76.11
4	2012	100.87	1.200.000	70.82
5	2013	99.28	1.375.000	79.79
6	2014	98.44	1.601.100	74.46
7	2015	99.69	1.625.000	77.6
8	2016	98.96	2.006.415	69.13
9	2017	99.83	2.171.944	77.36
10	2018	99.56	2.361.120	73.68

Sumber: BPS Kabupaten PALUTA

Berdasarkan tabel di atas, PDRB dari tahun 2009-2018 mengalami fluktuasi, pada tahun 2009 PDRB kabupaten Padang Lawas Utara sebesar 83.99047, dan pada tahun 2010 mengalami penurunan yang cukup besar yaitu 99.29 persen. Jika dilihat pada tabel upah minimum kota (UMK) dari tahun

⁵Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003.

2009-2018 mengalami kenaikan. Sedangkan tenaga kerja mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2009 tenaga kerja yang ada di PALUTA sebesar 8.69 persen dan mengalami kenaikan pada tahun 2010 sebesar 79.88 persen.

Berdasarkan teori Atifatur Rakhmawati dan Afrida Boedirochminarni menyatakan Banyaknya jumlah usaha sektor industri juga menjadi pilihan kedua dari sekian orang yang mencari pekerjaan. Semakin banyak pilihan kerja di sektor industri seperti perusahaan atau pabrik semakin tinggi pula lowongan atau lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja . Teori tersebut berbading terbalik dengan fenomena yang ada di kabupaten Padang Lawas Utara. Jika di lihat PDRB tahun 2010 dengan 2011 PDRB tahun 2010 sebesar 99.29 persen dan mengalami kenaikan pada tahun 2011 yaitu sebesar 100.32 persen, jika jumlah usaha meningkatkan maka penyerapan tenaga kerja meningkat, akan tetapi tenaga kerja pada tahun 2011 malah mengalami penurunan.

Begitu juga dengan upah minimum, Menurut Bukhori kenaikan upah berdampak negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Jika di lihat data di atas pada tahun 2017 upah minimum kota (UMK) sebesar Rp. 2.171.944 dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar Rp. 2.361.120 dan tenaga kerja pada tahun 2017 sebesar 73.36 persen dan mengalami kenaikan sebesar 73.68 persen. Hal ini bertentangan dengan teori di atas, jika upah meningkat maka penyerapan tenaga kerja menurun, akan tetapi data menunjukkan penyerapan tenaga kerja meningkat. Untuk ini menjadi masalah di Kabupaten Padang Lawas Utara sehingga perlu di lakukan penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh permintaan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Kabupaten Padang Lawas Utara (PALUTA). Faktor jumlah usaha dan upah minimum diduga memiliki pengaruh terhadap permintaan tenaga kerja, oleh karena itu penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Jumlah Usaha dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Padang Lawas Utara”**

B. Identifikasi Masalah

Untuk menyelesaikan masalah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya, perlu adanya identifikasi masalah sehingga hasil dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Maka penulis mengidentifikasi masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jumlah usaha di Kabupaten Padang Lawas Utara mengalami kenaikan pada tahun 2011 sebesar 100.32 persen akan tetapi tenaga kerja di tahun 2011 menurun 76.11 persen berlawanan dengan teori yang ada.
2. Upah minimum pada tahun 2017 sebesar Rp. 2.171.944 dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.361.120 akan tetapi tenaga kerja malah mengalami kenaikan di tahun 2018 73.68 persen, berlawanan dengan teori yang ada.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini lebih terarah, maka peneliti batasi ruang lingkup yang akan diteliti yaitu: Pengaruh Jumlah Usaha dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2009-2018.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti melalui yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut.⁶ Operasional variabel dalam penelitian merupakan bentuk operasional dari variabel-variabel yang digunakan, biasanya terdiri dari definisi konseptual, indikator yang digunakan, alat ukur yang digunakan dan penilaian alat ukur.

Tabel 1.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Rasio
Tenagakerja (Y)	Orang yang sudah mencukupi usia kerja dan mampu untuk bekerja yang sedang mencari kerja.	1. Jumlah tenaga kerja 2. Alokasi waktu (jam kerja)	Rasio
Jumlah usaha (X1)	Unit usaha adalah unit yang dilakukan oleh perseorangan atau usaha yang mempunyai kewenangan yang ditentukan berdasarkan kebenaran lokasi bangunan fisik, dan wilayah operasinya.	1. Perusahaan 2. Industri : industri kecil dan menengah	Rasio
Upah minimum kota (X2)	Upah adalah pembayaran atas jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada pengusaha.	1. Upah pokok 2. Upah lembur	Rasio

⁶Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 2.

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada Pengaruh jumlah usaha terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apakah ada pengaruh upah minimum kota terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apakah ada pengaruh jumlah usahadan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Padang Lawas Utara?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan adanya pengaruh jumlah usaha terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk menjelaskan adanya pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk menjelaskan adanya pengaruh jumlah usahadan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Padang Lawas Utara.

G. Manfaat Penelitian

Adapun mamfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi dari segi teoritis dan mamfaat dari segi praktis.

1. Bagi Akademis

Dapat memberikan pengetahuan kepada akademis lainnya, kemudian penelitian ini juga dapat melatih berfikir secara ilmiah dan membandingkan teori yang telah diterima dibangku kuliah dengan praktik khusus dibidang ekonomi.

2. Bagi Peneliti

Agar dapat mengoptimalkan peran sebagai agen perubahan dengan mendalami teori yang telah didapatkan selama bangku kuliah sehingga dapat memberikan kontribusi yang solutif dan permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam bentuk karya tulis.

3. Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada pemerintah daerah untuk terus mengembangkan industri kecil menengah agar pembangunan ekonomi yang direncanakan tercapai.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini, maka penulis laporan hasil penelitian ini disusun kepada beberapa bab dan sub bab sebagai berikut:

BAB PERTAMA berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Identifikasi masalah yaitu berisi uraian-uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian serta pentingnya masalah tersebut diteliti dan dibahas, penelitian melalui dari uraian-uraian yang memaparkan fenomena-fenomena umum dan realitas lapangan yang bertentangan dengan konsep ideal dan teori. kemudian peneliti menarik sebuah kesimpulan-kesimpulan penyebab terjadinya masalah tersebut.

Batasan masalah yaitu peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yang berkaitan dengan pembahasan pembahasan peneliti yaitu pada aspek masalah

yang dianggap dominan dan *urgen*. Rumusan masalah yaitu penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan yang bersifat khusus mengenai masalah peneliti.

Defenisi operasional variabel yaitu menjelaskan secara operasional tentang setiap variabel ini akan mengemukakan indikator-indikator variabel yang akan diteliti. Tujuan penelitian yaitu jawaban atas rumusan masalah yang dibuat dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.

Mamfaat penelitian yaitu merupakan dan menjelaskan mamfaat yang diperoleh dari hasil penelitian. Hal ini dapat dijelaskan dalam tiga bentuk, yakni mamfaat bagi peneliti, mamfaat bagi pemerintah dan bagi akademik.

BAB KEDUA kajian pustaka terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian. Kerangka teori adalah pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan konsep atau teori yang diambil dari berbagai referensi dalam penelitian. Penelitian terdahulu yaitu memuat beberapa penelitian-penelitian dari orang lain yang berkaitan dengan masalah yang kan diteliti. Kerangka pikir yaitu memaparkan pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah yang akan diteliti. Hipotesis yaitu jawaban sementara dari hasil kerangka teori. Kemudian akan diuji kebenarannya melalui hasil analisis data.

BAB KETIGA metode penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data. Lokasi dan waktu penelitian yaitu uraian yang menjelaskan tempat dilakukan penelitian dan rentang waktu pelaksanaan penelitian yang dimulai dari awal penulisan proposal hingga penulisan

proposal berakhir. Jenis penelitian menjelaskan pendekatan yang dilakukan berupa penelitian penelitian kuantitatif.

Populasi dan sampel yaitu hubungan dengan generalisasi. Namun bila jumlah populasi sedikit, maka akan tidak ada penempatan sampel. Bila jumlah populasinya besar, dapat ditetapkan sampel sesuai dengan aturan yang ada dalam metode penelitian. Tehnik penelitian data disesuaikan dengan bentuk sumber data dan jenis pendekatan penelitian. Untuk penelitian pustaka, pengumpulan datanya dilakukan dengan menelaah buku-buku yang menjadi sumber data. Analisis data adalah menggunakan eviews.

BAB KEEMPAT terdiri dari hasil penelitian pengaruh jumlah usaha dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Padang Lawas Utara.

BAB KELIMA merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu. kesimpulan memuat jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah yang disimpulkan dari hasil penelitian BAB IV. Saran-saran yang memuat pokok-pokok pikiran yang berkaitan dengan objek penelitian untuk menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan dunia akademik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Tenaga Kerja

a. Pengertian Tenaga Kerja

Didalam ilmu ekonomi, yang dimaksud dengan istilah tenaga kerja manusia (*labor*) bukanlah semata-mata kekuatan manusia untuk mencangkul, menggergaji, bertukang, dan segala kegiatan fisik lainnya. Hal yang dimaksudkan disini memang bukanlah sekedar *labor* atau tenaga kerja saja, tetapi lebih luas lagi, yaitu *human resources* (sumber daya manusia).¹

Istilah yang tersebut terakhir itu nyata lebih luas artinya dari pada hanya sekedar *labor* saja. Di dalam istilah *human resources* atau sumber daya manusia itu, tercakuplah tidak saja tenaga fisik atau tenaga jasmani manusia tetapi juga kemampuan non fisiknya, tidak saja tenaga terdidik tetapi juga tenaga yang tidak terdidik tidak saja tenaga yang terampil tetapi juga tenaga yang tidak terampil. Pendek kata, di dalam istilah atau pengertian *human resources* itu terkumpulah semua atribut atau kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya proses produksi barang dan jasa. Oleh karena itu, benarkah jika ada orang yang berkata bahwa kualitas atau mutu sumber daya

¹Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 56.

manusia sesuatu bangsa itu tergantung pada kualitas atau mutu ketaqwaan, kesehatan, kekuatan fisik, pendidikan, serta kecakapan penduduknya.

Tenaga kerja merupakan factor utama dalam berproduksi. Bahkan banyak pemikiran yang menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan satu-satunya faktor produksi. Memang pendapat ini agak ekstrem, namun dalam beberapa hal, pendapat ini mendapat dukungan dari kenyataan yang ada. Tenaga telah mengubah berbagai input menjadi output, yang mana output tersebut pada akhirnya akan menjadi input dari proses produksi yang lain, demikian seterusnya.²

Misalnya, produksi suatu barang dengan menggunakan input bahan baku yang merupakan bahan galian (tambang). Bisa dilihat di sini bahwa bahan baku tersebut tidak masuk dengan sendirinya ke gudang pabrik tanpa melibatkan input tenaga kerja yang harus menggantinya dari tanah, mentransportkan dan menggudangkannya. Dalam kasus yang lain, bahan baku yang berupa produk setengah jadi juga tidak bisa dilepaskan unsur tenaga kerja dalam pengadaannya.

Dalam kasus yang lebih ekstrem, sekalipun tenaga kerja bisa disubstitusi oleh peralatan ataupun robot namun hal ini tetap saja tidak bisa dilepaskan dari unsure tenaga kerja yang menciptakan alat maupun robot tersebut. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa semuanya bergantung kepada tenaga kerja, oleh karenanya hal tersebut telah menjadi dasar

²Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Atas Kerja Sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* (Jakarta: RajawaliPers, 2009), hlm. 420.

argument untuk menentukan tenaga kerja sebagai input utama dalam berproduksi.³

Penggolongan tenaga kerja berdasarkan umur tenaga kerja dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Produksi di bawah usia kerja (di bawah 15 tahun)
- 2) Golongan antara 15-64.
- 3) Golongan yang sebenarnya sudah melebihi umur kerja, diatas 65 tahun.

Berdasarkan tingkatnya(kualitasnya) tenaga kerja terbagi menjadi tiga, yaitu tenaga kerja terdidik (*skilled labour*), tenaga kerja terlatih (*trained labour*) dan tenaga kerja tak terdidik dan tak terlatih (*unskilled and untrained labour*). Islam mengangkat nilai tenaga kerja dan menyuruh orang bekerja, baik bekerja untuk mencapai penghidupan yang layak dan menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa yang menjadi keperluan manusia, demikian juga segala amal ibadah kepada Allah SWT.

Hak-hak dan kewajiban karyawan (tenaga kerja), sebagai salah satu factor produksi, adalah sebagai berikut:

- 1) Kerja adalah hak karyawan (buruh)
- 2) Kerja merupakan kewajiban
- 3) Majikan bertanggungjawab tentang pembayaran upah⁴

Setiap usaha pertanian yang akan dilakukan pasti memerlukan tenaga kerja. Oleh karena itu dalam analisis ketenagakerjaan dibidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan

³Ibit., hlm. 420.

⁴Ibrahim Lubis, *Ekonomi Islam Suatu Pengantar II* (Jakarta: Kalam Mulia, 1995), hlm. 314-316.

tenaga kerja. Curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang di pakai. Skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya berapa tenaga kerja yang dibutuhkan dan menentukan macam tenaga kerja yang bagaimana yang diperlukan.⁵

Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Pengertian tenaga kerja ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri ataupun anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja.

Pasar tenaga kerja berbeda dari sebagian besar pasar lainnya karena permintaan tenaga kerja merupakan permintaan turunan. Sebagian besar jasa tenaga kerja, bila dibandingkan dengan barang-barang jadi yang siap dinikmati oleh konsumen, merupakan input untuk memproduksi barang-barang lainnya. Untuk memahami permintaan tenaga kerja. Kita perlu berfokus pada perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja dan menggunakannya untuk memproduksi barang-barang untuk dijual.⁶

1). Bekerja (*employed*)

Secara agregat jumlah orang yang bekerja dimuat dalam publikasi biro pusat statistic hasil kegiatan sensus, SUPAS atau SAKERNAS. Jumlah

⁵ Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori Dan Aplikasinya* (Jakarta: Raja Wali, 1989), hlm. 25-26.

⁶ Gregory. N. Mankiw, *Pengantar Ekonomi Mikro* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal. 487.

ini sering dipakai sebagai petunjuk tentang luasnya kesempatan kerja (*employed*).

1) Pencari kerja (*unemployed*)

Penduduk yang menawarkan tenaga kerja tetapi belum berhasil memperoleh pekerjaan dianggap terus mencari pekerjaan. Maka dari itu orang mereka yang tidak bekerja tidak semata-mata dikelompokkan sebagai penganggur tetapi lebih tepat sebagai pencari kerja.

2) Tingkat partisipasi angkatan kerja

TPAK digunakan untuk penawaran tenaga kerja dan bukan angkatan kerja secara absolute.

3) Profil angkatan kerja⁷

a) Umur

Latar belakang variasi TPAK di bedakan menjadi tiga kelompok umur:

(1) Muda usia 10-24

(2) Prima usia 25-60(3)

(3) Tua usia 60+

b) Seks

Faktor tradisi, kebudayaan dan fisik menyebabkan terdapat perbedaan TPAK antara perempuan dan laki-laki. Laki-laki ditakdirkan lebih berat dari wanita. Laki-laki ditempatkan pada posisi kepala rumah tangga dengan tanggung jawab menyertainya.

⁷ Sonny Sumarsono, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 3.

c) Pendidikan

Pada umumnya jenis dan tingkat pendidikan dianggap dapat mewakili kualitas tenaga kerja. Jenjang pendidikan di Indonesia yang dipakai oleh BPS adalah: Tidak sekolah, Tidak tamat sekolah dasar, Sekolah dasar dan seterusnya.

Undang-undang pokok tenaga kerja no. 14 tahun 1990, yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.⁸

Penduduk yang digolongkan mencari pekerjaan menurut simanjuntak adalah:

- (1) Mereka yang belum pernah dan sedang mencari pekerjaan.
- (2) Mereka yang pernah bekerja tetapi menganggur dan sedang mencari pekerjaan.
- (3) Mereka yang sedang bebas tugasnya dan sedang mencari pekerjaan.

Angkatan kerja yang digolongkan bekerja adalah:

- (1) Mereka yang selama seminggu melakukan pekerjaan dengan maksud untuk memperoleh penghasilan atas keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit dua hari.
- (2) Mereka yang selama seminggu tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dua hari, tetapi mereka adalah orang-orang

⁸*Ibid.*, hlm. 6.

yang bekerja dibidang keahliannya seperti dokter, tukang cukur, dan lain-lain serta pekerjaan tetap, pegawai pemerintah dan swasta yang sedang tidak bekerja karena sakit, cuti, mogok, dan sebagainya.

Bukan angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya tidak terlibat di dalam kegiatan produktif yaitu yang memproduksi barang dan jasa. Golongan yang tidak termasuk angkatan kerja adalah:⁹

- (a) Golongan yang masih bersekolah adalah mereka yang kegiatannya hanya bersekolah atau menuntut ilmu di sekolah.
- (b) Golongan yang mengurus rumah tangga yaitu mereka yang kegiatannya hanya mengurus rumah tangga atau membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah.
- (c) Dan golongan lain-lain, seperti penerimaan pendapatan yang tidak melakukan suatu kegiatan tetapi memperoleh pendapatan seperti dari bunga simpanan, hasil sewa atas milik, kemudian mereka yang hidupnya tergantung pada orang lain misalnya lanjut usia, cacat, dalam penjara atau sakit kronis.¹⁰

b. Pemeliharaan Tenaga Kerja (*Personal Maintenance*)

Pemeliharaan tenaga kerja sangat penting untuk dilakukan guna menjamin agar tenaga kerja yang dimiliki perusahaan terpelihara produktivitas, epektifitas, dan efisiensinya. Perusahaan perlu memahami

⁹*Ibid.*

¹⁰*Ibid.*, hlm. 7.

bahwa tenaga kerja memiliki motif yang berbeda-beda, oleh karena itu pemenuhan terhadap setiap motif tenaga kerja adalah termasuk hal yang harus dilakukan perusahaan selain perusahaan menuntut tenaga kerja tersebut untuk menunjukkan kinerja terbaik bagi perusahaan.

Perusahaan perlu menggangdakan program pemeliharaan tenaga kerja melalui konsep pemeliharaan yang selain memberikan penghargaan yang sesuai dengan apa yang telah ditunjuk oleh tenaga kerjanya, juga mampu untuk tetap memelihara tenaga kerja yang terbaik bagi perusahaan untuk jangka panjang. Secara garis besar, bentuk pemeliharaan tenaga kerja yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah berupa program pemberian kompensasi dan bonefit. Pemberian kompensasi adalah penghargaan yang diberikan perusahaan sebagai balasan atas prestasi kerja yang diberikan oleh tenaga kerja. Adapun bonefit adalah penghargaan selain kompensasi yang di programkan bagi tenaga kerja dengan tujuan agar kebutuhan tenaga kerja tetap dapat terpelihara sehingga tenaga kerja dapat tetap memberikan kinerja yang terbaik bagi perusahaan.¹¹

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja

1). Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dan perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan akan hasil produksi perusahaan meningkat, produsen cenderung untuk menambah kapasitas

¹¹Ernie Tisnawati Sule Dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manjaemen* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hlm. 206-207.

produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya.

2). Apabila harga barang-barang modal turun, maka biaya produksi turun dan tentunya mengakibatkan pula harga jual per unit barang akan turun. Pada keadaan ini produsen cenderung akan meningkatkan produksi barangnya karena permintaan bertambah besar. Disamping itu permintaan tenaga kerja akan bertambah besar karena peningkatan kegiatan produksinya.¹²

d. Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Imam Syaibani: “ kerja merupakan usaha untuk mendapatkan uang atau harga dengan cara halal. Dalam Islam kerja sebagai unsur produksi didasari konsep istikhlaf, dimana manusia bertanggungjawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggungjawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia.¹³

Sedangkan tenaga kerja adalah segala usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik atau pikiran. Tenaga kerja sebagai satu faktor produksi mempunyai arti yang arti yang besar. Karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan diolah buruh. Alam telah memberikan

¹²Amin Budiawan, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Pengolahan Ikan di Kabupaten Demak”, (Universitas Negeri Semarang, 2012), P. 24.

¹³ Nurul Huda, *Makro Islam* (Jakarta: Rencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 227.

kekayaan yang tidak terhitung tetapi tanpa usaha manusia semua akan tersimpan.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan Firman Allah dalam QS. an-Nahl (16) ayat 97:

يَوْمَ فَلْنُحْيِيَنَّهُ رُؤُوسًا مِّنْهُ وَهُوَ أَنْتَىٰ أَوْ ذَكَرٍ مِّنْ صَالِحٍ أَعْمَلٍ مَّنْ
يَعْمَلُونَ كَانُوا مَا بَأْحَسَنَ أَجْرَهُمْ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَطْيَبًا ح



Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Ditekankan dalam ayat ini bahwa laki-laki dan perempuan dalam Islam mendapat pahala yang sama dan bahwa amal saleh harus disertai dengan iman.¹⁴

¹⁴*Ibid.*, hlm. 222.

2. Jumlah Usaha

a. Pengertian Jumlah Usaha

Badan Badan Pusat Statistik mendefinisikan unit usaha adalah unit yang melakukan kegiatan yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan dan mempunyai kewenangan yang ditentukan berdasarkan kebenaran lokasi bangunan fisik, dan wilayah operasinya. Secara umum, pertumbuhan unit usaha suatu sektor dalam hal ini industri kecil dan menengah pada suatu daerah akan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Hal ini berarti permintaan tenaga kerja juga bertambah.¹⁵

b. Sektor Perusahaan

Abu Bakar bin Mas'ud Alauddin Kasyani mengatakan, "suatu lapangan luas yang pernah dibicarakan para sarjana ekonomi Islam ialah soal perusahaan, yang di masa sekarang dinamakan *industri*. Di dunia Arab pada mulanya baik mengenal segala macam perusahaan itu, tetapi dengan datangnya Islam, mereka mempunyai usaha-usaha besar di bidang industri."¹⁶

Suatu perusahaan akan dibentuk dengan memperhatikan pertimbangan ekonomi administrasi yaitu:

- 1) Relatif mudah mendapatkan kepercayaan karena di kerjakan secara bersama-sama sehingga memberikan keyakinan bagi calon

¹⁵Badan Pusat Statistik Padang Lawas Utara

¹⁶Abdullah Zakiy Al-Kaaf, *Ekonomi dalam Perspektif Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hlm. 28.

- pemamfaat (konsumen) dan yang akan dimamfaatkan (pemilik modal/bank).
- 2) Relative mudah mengelolanya karena perusahaan berisikan orang-orang terampil dan terlatih di bidangnya.
 - 3) Biaya-biaya transaksi akan bisa di tekan karena dikerjakan secara fokus dan dalam jumlah yang banyak.
 - 4) Bisa menghasilkan kondisi dimana terjadi skala ekonomi dalam produksi yaitu suatu kondisi dimana produksi mengeluarkan biaya yang relatif sangat rendah dengan hasil yang relatif sangat tinggi.
 - 5) Perusahaan biasanya berisikan orang-orang yang dapat memproduksi barang secara lebih ekonomis.¹⁷

c. Operasi Perusahaan dan Industri Dalam Jangka Panjang

Dalam jangka panjang perusahaan dan industri dapat membuat beberapa perubahan tertentu yang di dalam jangka pendek tidak dapat dilakukan. Perusahaan dapat menambah faktor-faktor produksi yang di dalam jangka pendek adalah tetap jumlahnya. Kemungkinan ini menyebabkan perusahaan tidak lagi mengeluarkan biaya tetap. Semuanya adalah biaya berubah. Seterusnya keadaan dalam industri juga mengalami perubahan, yaitu perusahaan-perusahaan baru akan memasuki industri dan beberapa perusahaan lama yang tidak efisien akan gulung tikar dan meninggalkan industri. Perusahaan seperti ini tidak berlaku dalam

¹⁷Iskandar Patong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro* (Jakarta: Mitra Media, 2013), hlm. 166.

jangka pendek. Telah dinyatakan apabila sesuatu perusahaan tidak dapat menutupi biaya perubahannya, ia tidak akan membubarkan usahanya tetapi hanya akan menghentikan kegiatan produksinya. Perubahan lain yang mungkin berlaku dalam jangka panjang adalah kemajuan teknologi, kenaikan upah tenaga kerja dan kenaikan harga-harga umum (inflasi). Perubahan ini akan mempengaruhi biaya produksi di setiap perusahaan.¹⁸

Dengan adanya kemungkinan untuk membuat penyesuaian-penyesuaian tersebut keadaan dalam perusahaan dan dalam industri akan mengalami perubahan.

Analisa dalam bagian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penyesuaian yang berlaku menimbulkan perubahan dalam keadaan di pasar. Dua keadaan berikut akan diperhatikan:

- a. Keadaan yang wujud apabila permintaan bertambah.
- b. Keadaan yang wujud apabila permintaan berkurang.

3. Upah Minimum

a. Pengertian Upah Minimum

Pembayaran kepada tenaga kerja dapat dibedakan kepada dua pengertian: gajidanupah. Dalam pengertian sehari-hari gaji diartikan sebagai pembayaran kepada pekerja-pekerja tetap dan tenaga kerja profesional seperti pegawai pemerintah, dosen, guru, manajer, dan akuntan. Pembayaran tersebut biasanya sebulan sekali. Sedangkan yang

¹⁸Sadono sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 249-250.

dimaksud dengan upah adalah sebagai pembayaran kepada pekerja-pekerja kasar yang pekerjaannya selalu berpindah-pindah, seperti pekerja pertanian, tukang kayu, tukang batu, dan buruh kasar.

Di dalam teori ekonomi upah diartikan sebagai pembayaran ke atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Dengan demikian dalam teori ini ekonomi tidak dibedakan di antara pembayaran kepada pegawai tetap dengan pembayaran ke atas jasa-jasa pekerja kasar dan tidak tetap. Di dalam teori ekonomi kedua jenis pendapatan pekerja (pembayaran kepada para pekerja) tersebut dinamakan upah.¹⁹

Menurut Try Wahyu Rejekiningsih, upah adalah penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada pekerja untuk pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang didapatkan atas dasar suatu persetujuan atas peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan pekerja termasuk tunjangan, baik untuk sendiri maupun untuk karyawan.²⁰

Menurut keputusan Menteri No. 1 tahun 1999 pasal 1 ayat 1, tentang upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Maksud dari kata tunjangan tetap adalah suatu jumlah imbalan yang diterima pekerja secara tetap dan

¹⁹Sadono Sukirno, *MikroEkonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 350-351.

²⁰Try Wahty Rezekiningsih, *Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil Dalam Perekonomian Jawa Tengah, Jurnal Dinamika Pembangunan*, Vol. 1. No. 2, hlm. 125.

teratur pembayarannya, yang tidak dikaitkan dengan kehadiran ataupun pencapaian prestasi tertentu. Tujuan dari penetapan upah minimum adalah untuk mewujudkan penghasilan yang layak bagi pekerja. Beberapa hal yang menjadi bahan pertimbangan termasuk meningkatkan kesejahteraan para pekerja tanpa menafikkan produktifitas perusahaan dan kemajuannya, termasuk juga pertimbangan mengenai kondisi ekonomi secara umum.²¹

b. Perbedaan Upah Uang dengan Upah Rill

Didalam jangka panjang sejumlah tertentu upah pekerja akan mempunyai kemampuan yang semakin sedikit didalam membeli barang-barang dan jasa-jasa yang dibutuhkannya. Keadaan seperti ini timbul dari akibat dari kenaikan harga-harga barang dan jasa tersebut, yang selalu berlaku dari waktu ke waktu. Adanya kenaikan harga-harga akan menurunkan daya beli dari sejumlah tertentu pendapatan.²²

Didalam jangka panjang, kecenderungan yang selalu berlaku adalah keadaan dimana harga-harga barang maupun upah terus menerus mengalami kenaikan. Tetapi kenaikan tersebut tidaklah serentak dan juga tingkat kenaikannya berbeda. Walau bagaimanapun hal ini tidak menimbulkan kesulitan untuk mengetahui sampai dimana kenaikan pendapatan merupakan suatu gambaran dari kenaikan kesejahteraan yang dinikmati oleh pekerja. Untuk tujuan tersebut ahli ekonomi membuat perbedaan diantara dua pengertian upah: **upah uang** dan

²¹Undang-Undang No. 1, Tahun 1999, Ayat 1 Pasal 1.

²²Sadono Sukirno, *Op.Cit.*, hlm. 351.

upah rill. Upah uang adalah *jumlah uang yang diterima para pekerja dari para pengusaha sebagai pembayaran atas tenaga mental atau fisik pekerja yang digunakan dalam proses produksi*. Sedangkan **upah rill** adalah *tingkat upah pekerja yang di ukur dari sudut kemampuan upah tersebut membeli barang-barang dan jasa-jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para pekerja*.

c. Prinsip-Prinsip Dalam Penetapan Kebijakan Upah Minimum di Indonesia

Menurut peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 01/MEN/1999, paling tidak ada sepuluh prinsip-prinsip yang harus ditaati dalam penetapan upah minimum di Indonesia.²³

1. Upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok dan tunjangan tetap.
2. Upah minimum wajib dibayar kepada pekerja secara bulanan atau dengan kesepakatan antara pekerja dan pengusaha misalnya untuk upah mingguan atau upah dua mingguan.
3. Besarnya upah pekerja yang berstatus tetap, tidak tetap, atau dalam masa percobaan adalah serendah-rendahnya sebesar upah minimum.
4. Upah minimum hanya berlaku untuk pekerja yang bekerja dibawah satu tahun.
5. Peninjauan upah dilakukan atas kesepakatan antara pekerja /serikat pekerja dan pengusaha.

²³Devanto Shasta Pratomo dan Putu Mahardika Adi Saputra, *Kebijakan Upah Minimum untuk Perekonomian yang Berkeadilan: Tinjau UUD 1945, Jurnal, Vol. 5, No. 2, Oktober 2011, hlm. 269-286.*

6. pekerja dengan sistem borongan atau dengan satuan hasil serendah rendahnya adalah sebesar upah minimum untuk upah bulanannya.
7. Upah pekerja harian lepas ditetapkan secara bulanan berdasarkan hari kehadiran .
8. Perusahaan yang telah memberikan upah diatas upah minimum tidak diperbolehkan menurunkan upah.
9. Dengan kenaikan upah minimum, pekerja diwajibkan untuk memelihara prestasi kerja yang ukurannya dirumuskan bersama antara pekerja dengan pengusaha.
10. Pengusaha yang tidak mampu menerapkan kebijakan upah minimum untuk pekerja diijinkan untuk melakukan penangguhan sementara kepada pemerintah atau pejabat yang ditunjuk.

d. Fungsi Upah

Menurut Listya E. Artiani, fungsi upah secara umum terdiri dari:²⁴

1. Untuk mengalokasikan secara efisien kerja manusia, menggunakan sumber daya manusia secara efisien untuk mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.
2. Untuk mengalokasikan secara efisien secara sumber daya manusia. Sistem pengupahan (kompensasi) adalah menarik dan menggerakkan tenaga kerja kearah produktif kepekerjaan yang lebih produktif.
3. Untuk menggunakan sumber tenaga manusia secara efisien. Pembayaran upah yang relatif tinggi adalah mendorong,

²⁴Listya E. Artiani, *Upah Minimum Regional: Studi Kelayakan Kebijakan dan Penyesuaian*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 13, No. 1, Yogyakarta: 1998, hlm. 31-41

memamfaatkan tenaga kerja secara ekonomis, dan efesien. Dengan cara demikian pengusaha dapat memperoleh keuntungan dari tenaga kerja. Tenaga kerja mendapat upah sesuai dengan keperluan hidupnya.

4. Mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi akibat alokasi pemakaian tenaga kerja secara efesien, sistem pengupahan diharapkan dapat merangsang, mempertahankan, stababilitas dan pertumbuhan ekonomi.

e. PenentuanUpah

Untuk gambaran dan penjelasan mengenai penentuan upah yaitu seperti tabel berikut ini. Kolom (1) dan (2) berturut-turut menunjukkan jumlah tenaga kerja dan tingkat upah. Dapat dilihat bahwa makin besar jumlah tenaga kerja makin tinggi upah yang dibayar kepada setiap pekerja. Sebagai contoh, apabila 2 tenaga kerja yang digunakan, upah setipa pekerja adalah Rp 4000, dan apabila 3 tenaga kerja yang digunakan, upah setiap pekerja adalah Rp 5000.²⁵ Oleh karena itu upah tenaga kerja bertambah tinggi apabila lebih banyak tenaga kerja yang digunakan, biaya total tenaga kerja (yaitu biaya yang dibayarkan kepada tenaga kerja) bertambah lebih cepat dari tingkat upah. Keadaan ini dapat dilihat dalam kolom (3) dan kolom (4). Kolom (3) menunjukkan biaya total tenaga kerja. Angka dalam kolom tersebut diperoleh dari mengalikan jumlah tenaga kerja dan tingkat upah.

²⁵Sadono Sukirno, *Loc.Cit.*, ,hlm. 356.

Tabel 2.1
Upah dan Tenaga Kerja Dalam Pasar Tenaga Kerja Monopoli

Jumlah pekerja (1)	Tingkat upah per pekerja (2)	Biaya total tenaga kerja (jumlah upah) (3)	Biaya marjinal tenaga kerja (4)	Hasil penjualan produksi marjinal (5)
0	-	-	-	-
1	Rp 3000	3000	3000	15000
2	Rp 4000	8000	5000	14000
3	Rp 5000	15000	7000	13000
4	Rp 6000	24000	9000	12000
5	Rp 7000	35000	11000	11000
6	Rp 8000	48000	13000	10000

Pada waktu 2 tenaga kerja digunakan biaya total tenaga kerja adalah Rp 8000, dan pada waktu 3 tenaga kerja digunakan biaya tersebut telah meningkat menjadi Rp 15000. Ini berarti, seperti ditunjukkan juga dalam kolom (4), biaya marjinal tenaga kerja atau tambahan biaya tenaga kerja apabila satu unit tenaga kerja baru digunakan adalah Rp 7000. Nilai ini adalah lebih tinggi dan tingkat upah pada waktu 3 tenaga kerja digunakan (pada keadaan ini upah adalah Rp 5000). Angka-angka dalam kolom (2) dan (4) dengan jelas menunjukkan bahwa biaya marjinal tenaga kerja selalu lebih besar dari tingkat upah.²⁶ Untuk itu memudahkan analisis dimisalkan MRP untuk berbagai penggunaan tenaga kerja adalah seperti yang ditunjukkan dalam kolom (5).

²⁶Sadono Sukirno, *Loc.Cit.*, hlm. 357

f. Besaran Upah Dalam Perspektif Ekonomi Konvensional

Upah dalam perpektif konvensional merupakan balas jasa akan faktor produksi, tenaga kerja. Karena, dalam ekonomi konvensional upah termasuk salah satu instrumen dalam distribusi pendapatan selain harga, sewa, dan laba.

Menurut Blanchard, ada beberapa hal yang menentukan besaran upah yang dibayarkan kepada pekerja antara lain kekuatan tawar (*bargaining*) pekerja. Posisi tawar atau *bargaining* dipengaruhi oleh dua faktor:²⁷

- 1) Besaran biaya yang harus ditanggung perusahaan ketika seorang pekerja meninggalkan perusahaan.
- 2) Berapa besar kemungkinan seorang pekerja yang keluar dari perusahaannya untuk menemukan kembali perusahaan yang baru.

Implikasi dari duahal ini, maka dapat diidentifikasi bahwa *bargaining power* tergantung dari dua hal, yaitu:

- 1) *Skill* yang dimiliki oleh seorang pekerja.
- 2) Kondisi pasar tenaga kerja secara umum.

Efisiensi upah, merupakan sebuah teori yang menghubungkan antara produktivitas dan efisiensi upah. Secara lebih jelasnya, upah yang tinggi akan diberikan oleh perusahaan kepada pekerja asalkan perusahaan mendapat kualitas pekerjaan yang lebih baik. Dengan upah yang lebih tinggi ini, pekerja tidak hanya memberikan kualitas

²⁷Iskandar Patong, *Loc.Cit.*, hlm. 208.

pekerjaan yang lebih baik, namun juga akan menurunkan tingkat pergantian karyawan.

g. Tenaga Kerja dan Upah Dalam Perspektif Islam

Berkaitan dengan upah dalam Islam juga yang menyangkut dengan sistem ekonomi Islam berdasarkan pada ketuhanan. Sistem ini bertitik kepada Allah SWT dan berorientasi pada kehidupan akhirat. Hal yang membedakan sistem ekonomi Islam dengan ekonomi lainnya yakni antara ekonomi dan akhlak tidak terpisah sama sekali seperti halnya antara ilmu dan akhlak, politik, dan akhlak, perang dan akhlak. Akhlak adalah urat nadi dan daging kehidupan Islam.

Pembahasan tentang upah dalam Islam secara umum masuk dalam ranah *ijarah*. *Al-ijarah* adalah berasal dari kata *al-ajru* yang menurut bahasa ialah *al-'iwadl* yang arti dalam bahasa Indonesia ialah ganti atau upah.²⁸

Islam memberi perspektif mengenai ketenagakerjaan, setidaknya ada empat prinsip untuk memuliakan hak-hak pekerja. Termasuk sistem pengupahannya.²⁹

1. Kemerdekaan Manusia

Ajaran Islam yang dipersentasikan dengan aktivitas kesalehan sosial Rasulullah SAW yang dengan tegas mendeklarasikan sikap anti perbudakan untuk membangun tata kehidupan masyarakat yang

²⁸Septi Wulan Sari, *Pemberian Upah Pekerja Ditinjau Dari Upah Minimum Kabupaten dan Hukum Ekonomi Islam, Jurnal, Vol. 4, No. 1, Juli 2016*, hlm. 123-140.

²⁹Risma Handayani, "Pengaruh Jumlah Usaha dan Upah Minimum Regional Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah Kabupaten Banteng" (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016), P. 38.

toleran dan berkeadilan. Islam tidak mentolelir sistem perbudakan dengan alasan apapun.

2. Prinsip Kemuliaan Derajat Manusia

Islam menempatkan setiap manusia, apa pun jenis profesinya, dalam posisi yang mulia dan terhormat. Hal itu disebabkan Islam sangat mencintai umat Muslim yang gigih bekerja untuk kehidupannya.

3. Keadilan dan Anti-diskriminasi

Islam tidak mengenal sistem kelas atau kasta di masyarakat, begitu juga berlaku dalam memandang dunia ketenagakerjaan. Dalam sistem perbudakan, seorang pekerja atau budak dipandang sebagai kelas kedua di bawah majikannya. Hal ini dilawan oleh Islam karena ajaran Islam menjamin setiap orang yang bekerja memiliki hak yang setara dengan orang lain, termasuk atasan atau pimpinannya.

4. Kelayakan Upah Pekerja

Islam memberi pedoman kepada para pihak yang mempekerjakan orang lain bahwa prinsip pemberian upah mencakupi dua hal, yaitu adil dan mencakupi. Hal ini telah dijelaskan dalam SQ. At-Taubah/9: 105.

بِوَالْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُ عَمَلَكُمْ اللَّهُ فَسِيرِي أَعْمَلُوا وَقُلِ
مَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فِينَبُّكُمْ وَالشَّهَادَةَ الْغَيْبِ عَلِيمِ إِلَى وَسُتَرْدُو



Artinya: dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Dalam penafsiran surah At-Taubah ayat 105 ini, bekerjalah kamu, demi karena Allah semata dengan aneka amal yang shaleh dan bermamfaat, baik untuk diri kamu maupun untuk masyarakat umum, maka Allah akan melihat dalam keterangan di atas adalah menilai dan memberi ganjaran terhadap amal-amal itu. Sebutan lain daripada ganjaran adalah imbalan atau upah atau *compensation*.

B. Penelitian Terdahulu

Adapaun penelitian terdahulunya adalah:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Alat Analisis
Ayu Lestari	Pengaruh jumlah usaha, nilai investasi, dan upah minimum terhadap permintaan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di kabupaten semarang	Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.
Maharani Tejasari	Peran sektor usaha kecil dan menengah dalam penyerapan tenaga kerja	Metode analisis linier berganda adalah menggunakan metode

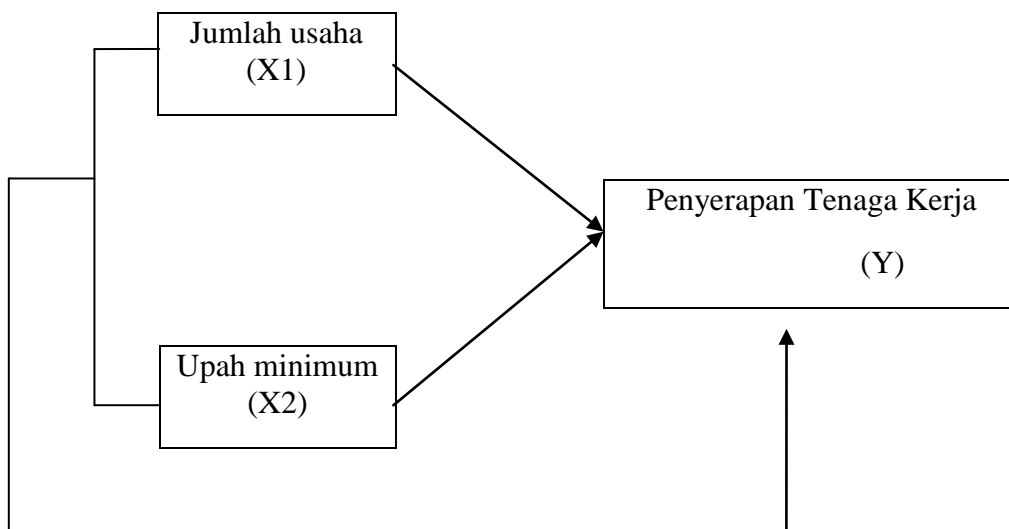
	dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia	OLS (ordinal least square). Data yang digunakan adalah data sekunder.
Sugiyarto	Pengaruh industri mebel jepara terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bogor “dengan menggunakan variabel independennya adalah nilai produksi, upah dan pengeluaran untuk tenaga kerja.	
Risma Handayani	Pengaruh jumlah usaha dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Banteng tahun 2001-2015.	

C. Kerangka Konsep

Kerangka berfikir merupakan konseptual mengenai bagaimana suatu teori berhubungan diantara berbagai factor yang telah didefinisikan penting terhadap masalah penelitian.³⁰ Berdasarkan landasan teori di atas maka kerangka fikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

³⁰ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teoridan Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), hlm. 118.

Gambar 2.1
Kerangka Konsep



Dari gambar di atas peneliti jelaskan bahwa kerangka pikirnya yaitu dimana jumlah usaha mempunyai pengaruh terhadap tenaga kerja, upah minimum mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³¹Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka fikir yang dikemukakan di atas, maka dapat diambil suatu hipotesis bahwa:

H_1 : Terdapat pengaruh jumlah usaha terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2009-2018.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, (Bandung: Alfabeta, Cv, 2010), hlm. 5.

H_2 : Terdapat pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2009-2018.

H_3 : Terdapat pengaruh jumlah usaha dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2009-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Padang Lawas Utara (PALUTA) dan waktu penelitian mulai dari April 2019 sampai Agustus 2019.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan data sekunder. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder sehingga jenis pengumpulan data yang digunakan adalah kumpulan-kumpulan dokumen yang ada di BPS Kabupaten Padang Lawas Utara. Metode yang dilakukan analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Adapun analisis Kuantitatif yang digunakan yaitu korelasi.

C. Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah semua komponen yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Menurut Burhan Bungin populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data-data penelitian.¹ Populasi yang akan diteliti harus didefinisikan dengan jelas sebelum penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah data jumlah usaha dan upah minimum di Badan

¹Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 99.

Pusat Statistik (BPS) di Kabupaten Padang Lawas Utara dari tahun 2009-2018 yang berjumlah sebanyak 30 sampel.

1. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.² Dengan demikian sampel dalam penelitian yaitu data jumlah usaha, upah minimum dan tenaga kerja yang terdapat di Kabupaten Padang Lawas Utara pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten PALUTA yang diperoleh dari tahun 2009 hingga 2018 setiap tahunnya, sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 sampel.

Tehnik sampling adalah tehnik pengambilan sampel untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai *tehnik sampling* yang digunakan namun tehnik yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yang mana tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³

D. Tehnik Pengumpulan Data

Operasional agar tidak akan masuk pada penelitian yang sebenarnya.⁴ Instrumen pengumpulan data yang dilakukan pada metode penelitian ini adalah dengan memanfaatkan data yang sudah diolah atau dengan menggunakan data sekunder.

²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 20013), hlm. 12.

³Sugiyono, *Metode Penelitian*

⁴Joko Subagyo, *Metode Penelitian Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 37.

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.⁵

Data sekunder yang digunakan dalam bentuk data berkala (*time series*).

Data berkala adalah data yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu kegiatan dan keadaan.⁶

Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan cara menghimpun literatur, referensi, serta data hasil olahan.

E. Teknik Analisis Data

Sebuah data terkumpul dari hasil pengumpulan data. Maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode *views* 9. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan JB (*Jarque Bera*), sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalannya.⁷ Untuk melihat apakah regresi data normal adalah jika nilai-nilai $p \geq 0.05$ maka distribusi data

⁵Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 19.

⁶*Ibid.*, hlm. 20.

⁷Danang Sunyoto, *Dasar-Dasar Ekonomi* (Yogyakarta: Tim Redaksi Caps, 2012), hlm. 181.

dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika $p < 0.05$ maka diinterpretasikan sebagai tidak normal nilai p juga dapat dilihat dari kolmogrov Simirnov Z.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk melihat korelasi antara masing-masing variable bebas. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu multikolinearitas makadapatdiketahuidarinilaikorelasiantarduavariabebastersebut. Apabilanilaikorelasikurangdari 0.8 makavariabebastersebuttidakmemilikisuatumasalahataupersoala nmultikolinearitas, begitujugadengansebaliknya.⁸

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi yaitu untuk mengetahui adanya masalah autokorelasi pada suatu model regresi. Tetapi uji aditidaknya autokorelasi yang paling banyak digunakan adalah uji Durbin Watson (UJI DW). Uji ini dapat digunakan bagi sembarang sampel.

-Jika d lebih kecil dari $4-dL$, makahipotesis ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.

-Jika d terletak antara $4-dU$ dan $4-dL$, makahipotesis diterima, yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

⁸Achmad Naufal Fachreza, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Konstruksi di Kabupaten Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015*, Jurnal, Vol. 15, No. 2, Desember 2017.

-Jika d terletak di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain.

Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi.⁹

H_0 = Tidak terdapat heteroskedastisitas.

H_1 = Terdapat heteroskedastisitas.

Pengambilan keputusan dalam uji ini dilihat dari nilai *p-value* dibandingkan dengan nilai α . Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$p\text{-value} > \alpha = H_0$ diterima

$p\text{-value} < \alpha = H_0$ ditolak

e. Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengetahui seberapa jauh ketepatan data yang diukur oleh garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok observasi. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya semakin baik.¹⁰

⁹Imam Ghazali, Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 134.

¹⁰Setiawan, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 64.

2. Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh jumlah usaha dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja dengan tingkat signifikansi 0.05 jika nilai *Probability* t lebih besar dari 0.05 maka tidak ada pengaruh jumlah usaha dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja (koefisien regresi tidak signifikan), sedangkan jika nilai *probability* lebih kecil dari 0.05 maka tidak terdapat pengaruh dari jumlah usaha dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja (koefisien regresi signifikan).

Setelah diperoleh t_{hitung} , maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{\text{hitung}} >$ dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti secara parsial ada pengaruh jumlah usaha dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja.

Jika $t_{\text{hitung}} <$ dari t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ini berarti secara parsial tidak ada pengaruh jumlah usaha dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja.¹¹

¹¹M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif) Edisi Kedua* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 270.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima¹²

c. Uji Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengetahui seberapa jauh manaketaepatan atau kecok angaris regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya akan semakin baik.¹³

3. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Regresi berganda digunakan untuk menguji signifikan ada atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya.¹⁴ Model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi variabel tak bebas.¹⁵

Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai *dependent*

¹²Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikasi* (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 88.

¹³*Op.cit.*, Setiawandan Dwi Endah Kusnari, hlm. 64.

¹⁴Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 107.

¹⁵Damodar N, Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid Kesatu*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 180.

variable (Y), juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh *independent variable* (X) terhadap dependent variable (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Kabupaten Padang Lawas Utara

Kabupaten Padang Lawas Utara atau lebih sering disingkat dengan “PALUTA” adalah salah satu kabupaten di provinsi Sumatera Utara, Indonesia yakni hasil pemekaran dari kabupaten Tapanuli Selatan. Ibu kota kabupaten ini adalah Gunung Tua. Padang Lawas Utara memiliki jumlah penduduk 262.895 jiwa.

Kabupaten Padang Lawas Utara diresmikan pada tanggal 10 Agustus 2007, ibu kota Gunung Tua. Pemerintahan Padang Lawas Utara selaku bupati adalah Andar Amin Harahap dan wakil bupati adalah Hariro Harahap. Luas kabupaten Padang Lawas Utara adalah 3.918.05 km² dan populasi 262.895 jiwa dengan kepadatan 67.1 jiwa/km².¹

Jika dilihat dari sisi demografi kabupaten Padang Lawas Utara mayoritas Islam. Masyarakat yang beragam Islam 88.36 %, Kristen Protestan sebesar 11.23 %, Katolik sebesar 0.40 % dan yang beragama Buddha sebesar 0.01 %. Kemudian pembagian administratif kecamatan yang ada di kabupaten Padang Lawas Utara sebanyak 12 kecamatan, 2 kelurahan dan 386 desa.

Penduduk kabupaten Padang Lawas Utara cukup beragam etnis. Secara keseluruhan, mayoritas penduduknya berasal dari suku Batak

¹Padang Lawas Utara Dalam Angka Tahun 2017.

Angkola dan Batak Mandailing. Berbagai jenis marga Batak Angkola dan Mandailing, seperti: Harahap, Lubis, Siregar, Nasution, Hasibuan, dan lainnya, akan sangat mudah dijumpai di tempat ini. Selain itu, Batak Toba, Nias, dan Jawa juga cukup banyak di kabupaten PALUTA. ²

2. Pemerintahan

Tabel 4.1

No	Nama	Awal Jabatan	Akhir Menjabat	Wakil	Keterangan
1.	Bachrum Harahap	2008-2013	2013-2018	Riskon Hasibuan	Terpilih 2 periode
2.	Andar Amin Harahap	2018	2023	Hariro Harahap	Andar Amin Harahap adalah anak kandung Bupati sebelumnya Bachrum Harahap

3. Kecamatan

Kabupaten Padang Lawas Utara terdiri dari 12 kecamatan yaitu:

- a. Batang Onang
- b. Dolok
- c. Dolok Sigompulon
- d. Halongonan
- e. Hulu Sihapas
- f. Padang Bolak
- g. Padang Bolak Julu

²BPS Kabupaten Padang Lawas Utara Dalam Angka 2018.

- h. Portibi
- i. Simangambat
- j. Ujung Batu
- k. Halongonan Timur
- l. Padang Bolak Tenggara

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Tenaga Kerja

Menurut Imam Syaibani: “
 kerja merupakan usaha untuk mendapatkan uang atau harga dengan cara halal.
 Dalam Islam kerja sebagai unsur produksi didasarkan konsep istikhlaf,
 dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertan-
 gung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang
 diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia.

Sedangkan tenaga kerja adalah segala usaha atau ikhtiar yang
 dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang
 pantas. Termasuk semua jenis kerja yang
 dilakukan fisik atau pikiran. Tenaga kerja sebagai satu faktor produksi mempunyai
 arti yang arti yang
 besar. Karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh
 manusia dan diolah buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang
 tidak terhitung tetapi tanpa usaha manusia semua akan tersimpan.

2. Jumlah Usaha

BadanBadan Pusat Statistik mendefinisikan unit usaha adalah unit yangmelakukan kegiatan yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tanggamaupun suatu badan dan mempunyai kewenangan yang ditentukanberdasarkan kebenaran lokasi bangunan fisik, dan wilayah operasinya.Secara umum, pertumbuhan unit usaha suatu sektor dalam hal ini industrikecil dan menengah pada suatu daerah akan menambah jumlah lapanganpekerjaan. Hal ini berarti permintaan tenaga kerja juga bertambah.³

3. Upah

Pembayarankepada tenaga kerja dapat dibedakan kepada dua pengertian: gajidanupah.Dalam pengertian sehari-hari gaji diartikan sebagai pembayaran kepada pekerja-pekerja tetap dan tenaga kerja profesional seperti pegawai pemerintah,dosen, guru, manajer, dan akuntan. Pembayaran tersebut biasanya sebulan sekali. Sedangkan yang dimaksud dengan upah adalah sebagai pembayaran kepada pekerja-pekerja kasar yang pekerjaannnya selalu berpindah-pindah, seperti pekerja pertanian, tukang kayu, tukang batu, dan buruh kasar.

Di dalam teori ekonomi upah diartikan sebagai pembayaran ke atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Dengan demikian dalam teori ini ekonomi tidak

³BadanPusatStatistik Padang Lawas Utara

dibedakan di antara pembayaran kepada pegawai tetap dengan pembayaran ke atas jasa-jasa pekerja kasar dan tidak tetap. Di dalam teori ekonomi kedua jenis pendapatan pekerja (pembayaran kepada para pekerja) tersebut dinamakan upah.⁴

C. HasilEstimasi

1. AsumsiKlasik

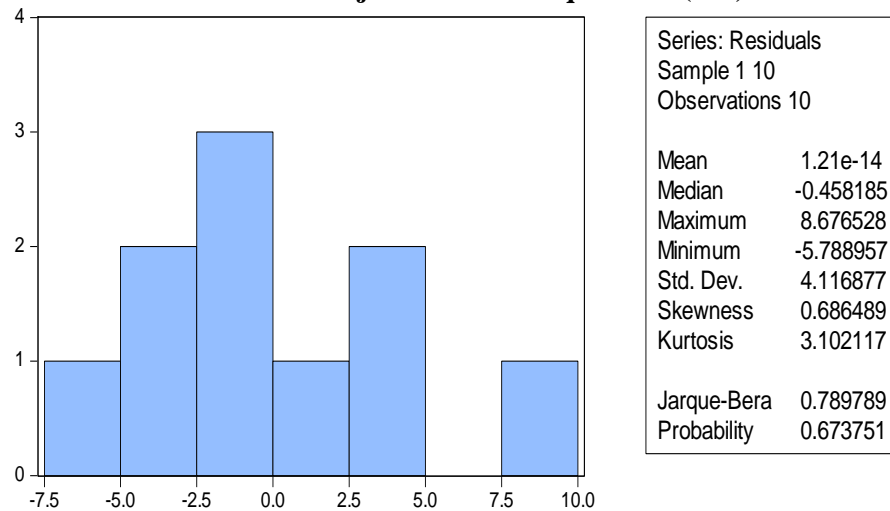
a. UjiNormalitas

Ujinormalitasdilakukan untuk melihat apakah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan JB (*Jarque Bera*), sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalannya.⁵ Untuk melihat apakah regresi data normal adalahjika nilai-nilai $p \geq 0.05$ maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika $p < 0.05$ maka diinterpretasikan sebagai tidak normal nilai p juga dapat dilihat dari olmogrov Simirnov Z.

⁴SadonoSukirno, *MikroEkonomi*(Jakarta: PT. Raja GrapindoPersada, 2005), hlm. 350-351.

⁵Danang Sunyoto, *Dasar-Dasar Ekonomi* (Yogyakarta: Tim Redaksi Caps, 2012), hlm. 181.

Gambar 4.1
Grafik Uji Normalitas Jarque-Bera (J-B)



Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Jarque-Berra* (JB) uji JB merupakan uji normalitas berdasarkan pada koefisien kemiringan (*Skewness*). Dalam uji JB normalitas dapat dilihat dari besaran nilai probality JB. Jika nilai *Probality* JB > 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas JB sebesar 0,673. karena nilai probabilitas JB > 0,05 maka residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk melihat korelasi antara masing-masing variabel bebas. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu multikolinearitas adalah dengan melihat nilai korelasi antara dua variabel bebas tersebut. A

pabila nilai korelasi kurang dari 0.8 maka variabel bebas tersebut tidak memiliki suatu masalah atau persoalan multikolinearitas, begitu juga dengan sebaliknya.⁶

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

	PDRB	UMK
PDRB	1.000000	0.531638
UMK	0.531638	1.000000

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan hasil multikolinearitas di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena koefisien antar variabel independen masih di bawah syarat adanya multikolinearitas yaitu 0.8 persen. Jumlah usaha dan upah minimum mempunyai korelasi sebesar 0,531638, korelasi ini berada di bawah 0.8 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi yaitu untuk mengetahui adanya masalah autokorelasi pada suatu model regresi. Tetapi uji yang tidak ada autokorelasi yang paling banyak digunakan adalah uji Durbin Watson (UJI DW). Uji ini dapat digunakan bagi sembarang sampel.

⁶Achmad Naufal Fachreza, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Konstruksi di Kabupaten Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015*, Jurnal, Vol. 15, No. 2, Desember 2017.

-Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.

-Jika d terletak antara Du dan $(4-dU)$, maka hipotesis diterima, yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

-Jika d terletak dL maka dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.962489	Mean dependent var	68.35200
Adjusted R-squared	0.951771	S.D. dependent var	21.25627
S.E. of regression	4.668099	Akaike info criterion	6.162706
Sum squared resid	152.5381	Schwarz criterion	6.253482
Log likelihood	-27.81353	Hannan-Quinn criter	6.063126
F-statistic	89.80531	Durbin-Watson stat	2.084452
Prob(F-statistic)	0.000010		

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas diperoleh nilai DW sebesar 2,084452 sedangkan tabel DW dengan signifikansi 0,05 (5%) dan jumlah data $(n) = 30$ dan jumlah variabel $(k) = 3$ diperoleh hasil sebesar 2,2503, karena nilai $DW = 2,084452$ terletak antara $Du = 1,6498$ dan $(4-dU) = 2,3502$ dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi

d. Uji Heteroskedestisitas

Uji Uji heteroskedestisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu

pengamatan yang lain. Heteroskedistisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi.⁷

H_0 = Tidak terdapat heteroskedistisitas.

H_1 = Terdapat heteroskedestisitas.

Pengambilan keputusan dalam uji ini dilihat dari nilai *p-value* dibandingkan dengan nilai *alpha*. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$p\text{-value} > \alpha = H_0$ diterima

$p\text{-value} < \alpha = H_0$ ditolak

Tabel 4.4

Hasil uji Heteroskedestisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.942206	5.681737	1.573851	0.1595
PDRB	4.399275	0.349767	12.57772	0.0000
UMK	-9.78E-06	3.53E-06	-2.767625	0.0278

Sumber: Hasil Output Eviews

Berdasarkan uji heteroskedistisitas di atas nilai probabilitas dari variabel upah minimum kota (UMK) lebih kecil dari α (alpha) 0.05, dimana upah minimum kota (UMK) sebesar 0.0278 lebih kecil dari 0.05 sehingga diperoleh hasil yaitu H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedistisitas dalam penelitian.

⁷Imam Ghazali, Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 134.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁸ Hipotesis yang digunakan dalam uji t dalam tanda penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh jumlah usaha terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Padang Lawas Utara periode 2009-2018.

H_{a1} : Terdapat pengaruh jumlah usaha terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Padang Lawas Utara periode 2009-2018.

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Padang Lawas Utara periode 2009-2018.

H_{a2} : Terdapat pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Padang Lawas Utara periode 2009-2018.

⁸Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 89.

Penetapan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai-nilai t_{tabel} . Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05 derajat kebebasan (*degree of freedom*) dihitung menggunakan rumus $n-k$ dimana n adalah jumlah seluruh observasi dan k adalah jumlah seluruh variabel. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 dan jumlah variabel adalah 3, maka nilai derajat kebebasan yang digunakan adalah 27. Nilai t tabel yang diperoleh adalah 1,70329, ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} > t_{tabel} = H_0 \text{ ditolak}$$

$$t_{hitung} < t_{tabel} = H_0 \text{ diterima}$$

Tabel 4.5
Hasil Uji t

Variabel	t-Statistic	Prob.
C	1.573851	0.0000
PDRB	12.57772	0.0001
UMK	-2.767625	0.5165

Sumber: Hasil Output Eviews

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh jumlahusahaterhadappenyerapantenagakerjahasiluji t diatasdiperoleh t_{hitung} sebesar 12,57772>darinilai t_{tabel} sebesar 1,70329artinya H_0 ditolaksehinggaterdapatpengaruh.

Nilai probabilitas sebesar $0,0001 <$ dari $0,05$ artinya H_0 ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan.

- 2) Pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja hasil uji t diatas diperoleh sebesar $2,767625 >$ dari nilai t_{tabel} yang diperoleh sebesar $1,70329$. Nilai probability $0,5165 >$ $0,05$ artinya H_0 diterima tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.⁹

H_0 : Jumlah usaha dan upah minimum tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Padang Lawas Utara periode 2009-2018.

H_a : Jumlah usaha dan upah minimum berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Padang Lawas Utara periode 2009-2018.

Penetapan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Nilai signifikansi yang digunakan adalah $0,05$ derajat pembilang (dk_1) dihitung menggunakan rumus $k-1$, dimana n adalah jumlah seluruh observasi dan k adalah jumlah seluruh variabel. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 dan jumlah variabel adalah 3, maka dk_1 adalah 2 dan dk_2 adalah 27. Nilai F_{tabel} yang diperoleh adalah 3,35, ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} = H_0 \text{ ditolak}$$

$$F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} = H_0 \text{ diterima}$$

⁹*Ibid*, hlm. 90.

Tabel 4.6
Hasil Uji F

F-statistic	89.80531	Durbin-Watson stat	2.084452
Prob(F-statistic)	0.000010		

Sumber: Hasil Output Eviews

Berdasarkan uji F diatas, diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 89,80531, nilai ini lebih besar dari f_{tabel} sebesar 3,35 yaitu $89,80531 > 3,35$, sehingga H_0 ditolak. Jika dilihat dari nilai probabiliti, nilai probabiiti $0,000010 < 0,05$ artinya H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variable independen secara serentak terhadap variable dependen. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua variable independen dengan satu variable dependen. Dalam hal ini peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh jumlah usaha dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dalam penelitian ini nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai *R-squared*.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.962489	Mean dependent var	68.35200
Adjusted R-squared	0.951771	S.D. dependent var	21.25627
S.E. of regression	4.668099	Akaike info criterion	6.162706
Sum squared resid	152.5381	Schwarz criterion	6.253482
Log likelihood	-27.81353	Hannan-Quinn criter	6.063126
F-statistic	89.80531	Durbin-Watson stat	2.084452
Prob(F-statistic)	0.000010		

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan hasil uji di atas, nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,962489. Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel jumlah usahadapah minimum mampu menjelaskan bahwa variabel jumlah usahadapah minimum sebesar 96,24 persen. Sedangkan sisanya 3,76 persen di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

3. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Regresi berganda digunakan untuk menguji signifikan ada atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya.¹⁰ Model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi variabel tak bebas.¹¹ Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai *dependent variable* (Y), juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh *independent variable* (X) terhadap *dependent variable* (Y).

¹⁰Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 107.

¹¹Damodar N, Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid Kesatu*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 180.

Tabel 4.8
Hasil Estimasi

Dependent Variabel: TK
Method: Least Squares
Data: 07/13/19 Time: 11:06
Sample: 1 10
Included observation: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.942206	5.681737	1.573851	0.1595
PDRB	4.399275	0.349767	12.57772	0.0000
UMK	-9.78E-06	3.53E-06	-2.767625	0.0278
R-squared	0.962489	Mean dependent var		68.35200
Adjusted R-squared	0.951771	S.D. dependent var		21.25627
S.E. of regression	4.668099	Akaike info criterion		6.162706
Sum squared resid	152.5381	Schwarz criterion		6.253482
Log likelihood	-27.81353	Hannan-Quinn criter.		6.063126
F-statistic	89.80531	Durbin-Watson stat		2.084452
Prob(F-statistic)	0.000010			68.35200

Dimana:

Tk : Tenaga Kerja

PDRB : Produk Dometik Regional Bruro

UMK : Upah Minimum Kota

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$TK = a + b_1PDRB + b_2UMK + e$$

Berdasarkan peranan di atas, maka diperoleh model regresi secara umum sebagai berikut:

$$TK = 8.942206 + 4.399275 PDRB + (-9.78E-06) UMK + e$$

- a. Konstanta sebesar 8.942206, artinya jika produk domestik regional bruto (X1) dan upah minimum kota (X2) nilai 0, maka tenaga kerja (Y) nilainya adalah 8.942206.
- b. Koefesien produk domestik regional bruto sebesar 4.399275 menunjukkan bahwa apabila pendapatan domestik regional bruto meningkat 1 persen maka tenaga kerja akan mengalami penerunansebesar 439 persen dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Koefesien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara produk domestik regional bruto dan tenaga kerja.
- c. Koefesien upah minimum kota sebesar $-9.78E-06$ menunjukkan bahwa apabila upah minimum kota meningkat 1 persen, maka tenaga kerja mengalami penurunan sebesar -97 persen, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara upah minimum kota dan tenaga kerja.
- d. Koefesien produk domestik regional bruto dan upah minimum kota secara bersama-sama signifikan mempengaruhi tenaga kerja. nilai F_{hitung} sebesar 89.80531 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,20.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Jumlah Usaha dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Padang Lawas Utara. Hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh jumlah usaha terhadap penyerapan tenaga kerja

Hasil uji t pada tingkat signifikansi 0,05 sebesar 12,57772 dan nilai t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,70329. Berdasarkan pengujian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $12,57772 > 1,70329$, sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah usaha berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini jumlah usaha searah dan positif artinya semakin tinggi jumlah usaha maka akan semakin tinggi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Padang Lawas Utara.

Hasil ini juga di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu Lestari yang berjudul “pengaruh jumlah usaha, nilai investasi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Semarang.

b. Pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja

Hasil regresi pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari hasil koefisien sebesar -2,767625 hal ini berarti upah minimum memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil uji t pada tingkat signifikansi 0,05 sebesar dan nilai t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,70329. Berdasarkan pengujian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu $-2,767625 < 1,70329$, sehingga dapat disimpulkan bahwa upah minimum berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Dalam penelitian ini pengangguran tidak searah dan negatif artinya semakin tinggi

penawaran upah minimum, maka akan semakin rendah penyerapan tenaga kerja artinya pengangguran akan meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sugiyarto yang berjudul “pengaruh industri mebel jepara terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bogor” dengan menggunakan variabel independennya adalah nilai produksi, upah dan pengeluaran untuk tenaga kerja.

- c. Pengaruh jumlah usaha dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hasil uji yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 89,80531, nilai ini lebih besar dari nilai f_{tabel} sebesar 3,35. Sehingga H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa jumlah usaha dan upah minimum secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Risma Handayani yang berjudul “pengaruh jumlah usaha dan upah regional terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Banteng tahun 2001-2015.

5. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa

keterbatasan. Diantara keterbatasan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini yaitu:

- a. Keterbatasan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Dalam penelitian ini hanya membahas tentang jumlah usaha dan upah minimum yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, sedangkan banyak lagi faktor yang mempengaruhinya.
- b. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sampai pada tahun 2018.
- c. Keterbatasan referensi berupa buku ilmiah yang sesuai dengan variabel bebas (jumlah usaha dan upah minimum) dan variabel terikat (penyerapan tenaga kerja) dalam penelitian ini.

Dalam keterbatasan yang peneliti hadapi dalam penelitian ini tidak mengurangi semangat peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Segala dukungan telah peneliti dapatkan dari berbagai pihak baik itu orang tua, dosen pembimbing, dan sahabat dalam menyelesaikan skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Padang Lawas Utara (PALUTA) selama tahun 2009-2018 ini berfokus pada pengaruh jumlah usaha dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan pembahasan hasil analisis pada bab sebelumnya, penelitian ini menghasilkan kesimpulan:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar $12.57772 >$ dari nilai t_{tabel} sebesar 1.70329 H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh jumlah usaha terhadap penyerapan tenaga kerja. Jika dilihat dari nilai probability sebesar $0,0001 <$ dari $0,05$ H_0 diterima artinya terdapat pengaruh jumlah usaha terhadap penyerapan tenaga kerja yang signifikan.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2.767625 >$ nilai t_{tabel} sebesar 1.70329 H_0 ditolak terdapat pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja. Jika dilihat dari nilai probabiliti sebesar $0,5165 >$ $0,05$ artinya H_0 diterima tidak terdapat pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja yang signifikan.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan hasil uji f diperoleh nilai f_{hitung} sebesar $89.80531 >$ nilai f_{tabel} sebesar 3.35 H_0 ditolak sehingga jumlah usaha dan upah minimum berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Jika dilihat dari nilai probabilitas $0,000010 < 0,05$ H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan.

B. Saran

Beberapa saran yang bias diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan jumlah unit usaha. Apabila perusahaan memiliki jumlah unit usaha yang banyak maka perusahaan tersebut akan mendapatkan keuntungan dari hasil output produksi tersebut. Dengan meningkatnya jumlah perusahaan dan output produksi maka perusahaan tersebut mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar dan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja dengan kata lain mengurangi pengangguran.
2. Dengan adanya penetapan upah oleh pemerintah, para pengusaha agar dapat memanfaatkan penetapan upah tersebut dengan membuka lapangan usaha yang dapat menyerap tenaga kerja. Selain itu, diharapkan tenaga kerja dapat lebih meningkatkan produktivitas kerjanya dan meningkatkan *soft skill* sehingga dapat lebih memberikan keuntungan kepada perusahaan.
3. Rentang waktu dan variable independen dalam penelitian ini masih sedikit. Yaitu 10 tahun dan dua variable independen. Saran untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah rentang waktu dan variable lain agar meningkatkan hasil penelitian.

Sumber Buku

- Abdullah Zakiy Al-Kaaf, *Ekonomi dalam Perspektif Islam* Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Danang Sunyoto, *Dasar-Dasar Ekonomi* Yogyakarta: Tim Redaksi Caps, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* Bandung: CV Penerbit Jamanatul 'Ali-Art J-Art 2004.
- Ernie Tisnawati Sule Dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manjaemen* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.
- Gregory. N. Mankiw, *Pengantar Ekonomi Mikro* Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik* Padang: Akademi Permata, 2013.
- Ibrahim Lubis, *Ekonomi Islam Suatu Pengantar II* Jakarta:Kalam Mulia, 1995.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Imam Ghozali, Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*, (Semarang:
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Iskandar Patong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro* Jakarta: Mitra Media, 2013.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Teori dan Praktek* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif) Edisi Kedua* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikasi* Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2011.
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teoridan Aplikasi* Jakarta: PT. Raja Grapindo, 2005.
- Nurul Huda, *Makro Islam* Jakarta: Rencana Prenada Media Group, 2008.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Atas Kerja Sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

_____, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Setiawan, *Ekonometrika*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.

Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori Dan Aplikasinya* Jakarta: Raja Wali, 1989.

Sonny Sumarsono, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, Bandung: Alfabeta, Cv, 2010.

_____, *Statistik Untuk Penelitian* Bandung: Alfabeta, 2006.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 20013.

Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro* Jakarta: Rajawali Pers, 2014. Universitas Diponegoro, 2013.

Sumber Skripsi

Amin Budiawan, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Pengolahan Ikan di Kabupaten Demak, dalam Skripsi, 2012.*

Risma Handayani, *Pengaruh Jumlah Usaha dan Upah Minimum Regional Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah Kabupaten Banteng, dalam Skripsi, 2016.*

Sumber Jurnal

- Achmad Naufal Fachreza, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Kontruksi di Ksupaten Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015, Jurnal*, Vol. 15, No. 2, Desember 2017.
- Atifatur Rakhmawati, Arfida Boedirochminarmi, *Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kabupaten Gresik, Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 2 Jilid 1/ Tahun 2018.
- Devanto Shasta Pratomo dan Putu Mahardika Adi Saputra, *Kebijakan Upah Minimum untuk Perekonomian yang Berkeadilan: Tinjau UUD 1945, Jurnal*, Vol. 5, No. 2, Oktober 2011.
- Latri Wihastuti, Henny Rahmatullah, *Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa, Jurnal Gama Societi*, Vol. 1 No. 1, Januari 2018.
- Listya E. Artiani, *Upah Minimum Regional: Studi Kelayakan Kebijaksanaan dan Penyesuaian, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 13, No. 1, Yogyakarta: 1998.
- Septi Wulan Sari, *Pemberian Upah Pekerja Ditinjau Dari Upah Minimum Kabupaten dan Hukum Ekonomi Islam, Jurnal*, Vol. 4, No. 1, Juli 2016.
- Try Wahty Rezekiningsih, *Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil Dalam Perekonomian Jawa Tengah, Jurnal Dinamika Pembangunan*, Vol. 1. No. 2.

Sumber Lain-Lain

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten PALUTA.

Padang Lawas Utara Dalam Angka Tahun 2017.

Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003.

Undang-Undang No. 1, Tahun 1999, Ayat 1 Pasal 1.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mira Yulianti Harahap
Tempat, Tanggal Lahir: Batutambun, 10 Juli 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Batutambun, Kec. P. Bolak, Kab. PALUTA
Golongan Darah : O
No. Hp : 0822 3998 4021
Motto Hidup : Kegagalan Bukan Penyebab Kehancuran

PENDIDIKAN

1. SDN 101010 Batutambun
2. SMP Negeri 8 Padang Bolak
3. SMA Negeri 1 Sipirok

DAFTAR RIWAYAT HIDUP ORANG TUA

Nama Orang Tua : Ayah : Mara Gading Harahap
Ibu : Linda Wati Silitonga
Tempat, Tanggal Lahir : Ayah : Sigama, 06 November 1969
Ibu : Muara, 11 Januari 1974
Alamat : Ayah : Batutambun
Ibu : Batutambun
Pendidikan : Ayah : SLTA
Ibu : SD

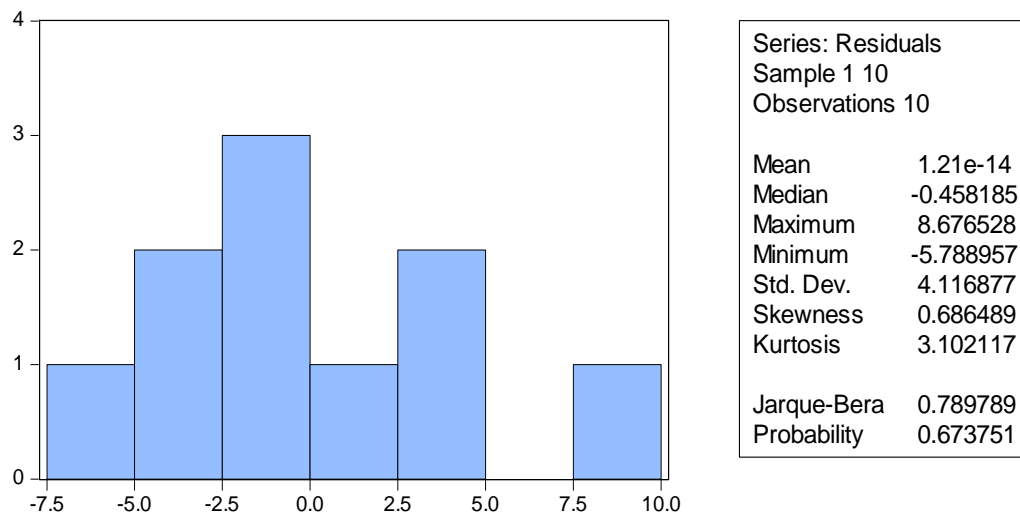


LAMPIRAN 1

Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, Upah Minimum Kota, dan Tenaga Kerja Di Kabupaten Padang Lawas Utara (Persen, Juta Rupiah) Tahun 2009-2018

No	Tahun	PDRB	UMK	TK
1	2009	83.99047	905.000	8.69
2	2010	99.29	965.000	79.88
3	2011	100.32	1.035.500	76.11
4	2012	100.87	1.200.000	70.82
5	2013	99.28	1.375.000	79.79
6	2014	98.44	1.601.100	74.46
7	2015	99.69	1.625.000	77.6
8	2016	98.96	2.006.415	69.13
9	2017	99.83	2.171.944	77.36
10	2018	99.56	2.361.120	73.68

Gambar 2.1 Grafik Uji Normalitas Jarque-Bera (J-B)



LAMPIRAN II

COMMON EFFECT MODEL

Dependent Variable: TK
Method: Least Squares
Date: 07/13/19 Time: 11:06
Sample: 1 10
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.942206	5.681737	1.573851	0.1595
PDRB	4.399275	0.349767	12.57772	0.0000
UMK	-9.78E-06	3.53E-06	-2.767625	0.0278

R-squared	0.962489	Mean dependent var	68.35200
Adjusted R-squared	0.951771	S.D. dependent var	21.25627
S.E. of regression	4.668099	Akaike info criterion	6.162706
Sum squared resid	152.5381	Schwarz criterion	6.253482
Log likelihood	-27.81353	Hannan-Quinn criter.	6.063126
F-statistic	89.80531	Durbin-Watson stat	2.084452
Prob(F-statistic)	0.000010		

UJI MUTIKOLINEARITAS

	PDRB	UMK
PDRB	1.000000	0.531638
UMK	0.531638	1.000000

UJI AUTOKORELASI

R-squared	0.962489	Mean dependent var	68.35200
Adjusted R-squared	0.951771	S.D. dependent var	21.25627
S.E. of regression	4.668099	Akaike info criterion	6.162706
Sum squared resid	152.5381	Schwarz criterion	6.253482
Log likelihood	-27.81353	Hannan-Quinn criter	6.063126
F-statistic	89.80531	Durbin-Watson stat	2.084452
Prob(F-statistic)	0.000010		

UJI HETEROSKEDISTISITAS

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.942206	5.681737	1.573851	0.1595
PDRB	4.399275	0.349767	12.57772	0.0000
UMK	-9.78E-06	3.53E-06	-2.767625	0.0278

LAMPIRAN III

UJI PARSIAL (uji t)

Variabel	t-Statistic	Prob.
C	1.573851	0.0000
PDRB	12.57772	0.0001
UMK	-2.767625	0.5165

UJI SIMULTAN (Uji F)

F-statistic	89.80531	Durbin-Watson stat	2.084452
Prob(F-statistic)	0.000010		

UJI KOEFISIEN DETERMINASI

R-squared	0.962489	Mean dependent var	68.35200
Adjusted R-squared	0.951771	S.D. dependent var	21.25627
S.E. of regression	4.668099	Akaike info criterion	6.162706
Sum squared resid	152.5381	Schwarz criterion	6.253482
Log likelihood	-27.81353	Hannan-Quinn criter	6.063126
F-statistic	89.80531	Durbin-Watson stat	2.084452
Prob(F-statistic)	0.000010		